



Motivasi Interaksi Belajar Mengajar dalam Kelas Bilingual: Observasi Pelatihan Interaktif Edukatif

Uswatun Hasanah^{1,*}, Siti Nurul Hidayah¹

¹STIT Sunan Giri, Trenggalek, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Submit: 19 Juli 2025
Revisi: 21 Juli 2025
Diterima: 27 Juli 2025
Diterbitkan: 30 Juli 2025

Kata Kunci

Motivasi Belajar, Kelas Bilingual, Pelatihan Interaktif

Correspondence

E-mail: miss.uswatun@gmail.com*

A B S T R A K

Penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di tingkat Madrasah Tsanawiyah menghadapi sejumlah tantangan, khususnya dalam konteks kelas bilingual. Faktor kultural, metode pengajaran yang belum optimal, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik menjadi kendala utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pelatihan interaktif yang dirancang secara edukatif dan kontekstual. Pelatihan dilaksanakan di MTsN 1 Trenggalek melalui berbagai sesi inspiratif, game edukatif, serta proyek kolaboratif dengan melibatkan peserta didik kelas VII dan VIII. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar, keterampilan presentasi, dan kemampuan bekerja sama peserta. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif dan kontekstual mampu menghidupkan suasana belajar serta memfasilitasi tumbuhnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik dalam pembelajaran bahasa asing.

Abstract

English language acquisition at the Madrasah Tsanawiyah level faces several challenges, particularly in bilingual classroom contexts. Cultural barriers, ineffective teaching methods, and low student motivation are key factors inhibiting English learning. This community service activity aimed to enhance learning motivation through interactive and educational training. The training was conducted at MTsN 1 Trenggalek with Grade VII and VIII students, involving inspirational sessions, educational games, and collaborative projects. Evaluation results indicated a significant increase in learning motivation, presentation skills, and students' teamwork abilities. This activity demonstrates that participatory and contextual learning approaches can foster an engaging learning environment and enhance both intrinsic and extrinsic motivation in foreign language education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris di jenjang Madrasah Tsanawiyah masih menghadapi beragam tantangan, baik dari aspek metodologis maupun sosial-kultural. Faktor lingkungan sosial dan latar belakang budaya peserta didik kerap menjadi penghambat dalam proses penguasaan bahasa asing [1]. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu mengambil posisi moderat dengan menciptakan suasana belajar yang seimbang dan inklusif, mengingat tingkat minat serta kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris sangat bervariasi [2]. Di samping itu, pendekatan pembelajaran yang terlalu teoritis, tidak fokus dalam mengaitkan teori dan praktek dengan maksimal menjadi faktor lain penghambat efektivitas pembelajaran. Dalam konteks ini, budaya asli dari bahasa ibu peserta didik dan bahasa target memerlukan interaksi yang akan memberi dampak pada gaya dan hasil belajar sehingga akan bisa menentukan strategi pembelajaran yang lebih optimal [3]. Pelatihan

sebagai salah satu bentuk pengabdian akan menjadi pilihan yang tepat dalam mengatasi tantangan-tantangan ini.

Kompetensi guru dalam kinerja yang profesional dalam memahami karakter dan kebutuhan peserta didik dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif dan tepat menjadi penentu kualitas pembelajaran [4]. Dalam memenuhi tuntutan global dalam penguasaan Bahasa Asing, peran guru Bahasa Inggris di sekolah sering kali dibatasi oleh kurikulum resmi dimana guru terbatas dalam mengeksplorasi minat dan bakat peserta didik. Apalagi dengan adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran Bahasa Inggris padahal konsistensi dan frekuensi praktik dalam pembelajaran bahasa menjadi elemen krusial yang harus terpenuhi [5]. Guru harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan holistik melalui peningkatannya kapasitas guru melalui workshop dan pelatihan yang relevan. Jika diperlukan narasumber luar sekolah akan bisa memberi motivasi baru terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

Peningkatan motivasi belajar melalui metode pengajaran yang tepat oleh guru menjadi salah satu faktor penentu dalam mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Peningkatan motivasi ini dilakukan dengan dorongan internal dari diri peserta didik dengan meningkatkan rasa ingin tahu dan menentukan target untuk mencapai kepuasan pribadi setelah menguasai skill tertentu dan dorongan eksternal yang didapat dari faktor luar seperti metode yang dipakai guru, sarana dan prasarana, serta buku-buku penunjang. Dalam hal ini, para peneliti telah melaksanakan berbagai penelitian tentang bagaimana motivasi dapat mempengaruhi strategi belajar peserta didik. Penelitian dengan hasil dimana peserta didik dengan motivasi yang tinggi cenderung akan mengaplikasikan strategi belajar yang lebih efektif melalui media tambahan dan diskusi belajar dengan teman [6]. Dalam penelitian lain yang berjudul "Motivation and Learning Strategies: The Effect of a Technology-Enhanced Learning Environment" menunjukkan hasil bahwa motivasi yang dipicu dari penggunaan teknologi yang tepat dapat mempengaruhi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris [7]. Penelitian lain menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi menunjukkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris peserta didik [6], [8]- [10].

Dari latar belakang di atas, kegiatan pengabdian masyarakat sangat diperlukan dalam menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, kreatif, dan interaktif. Berbagai kegiatan aktif dan interaktif melalui berbagai game edukatif, kegiatan role-play, proyek kolaboratif dilaksanakan dalam pelatihan yang terintegrasi untuk merevitalisasi motivasi peserta didik di bidang pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan berbagai kegiatan ini akan menciptakan sebuah pembelajaran yang kontekstual sehingga tujuan dari pelatihan akan bisa lebih maksimal.

2. Metode Pelaksanaan

Dalam rangka mengetahui dinamika interaksi belajar mengajar di kelas Bilingual kelas VII & VIII MTsN 1 Trenggalek, pengabdian dilaksanakan melalui metode pelatihan dan supervise partisipatif. Dengan menggunakan metode ini, ada keterlibatan langsung antara guru dan peserta didik melalui game edukatif dan interaktif yang diakhiri dengan evaluasi melalui proyek kolaboratif untuk mengetahui respons peserta didik.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui proses perencanaan kegiatan, Tindakan pelatihan, dan evaluasi:

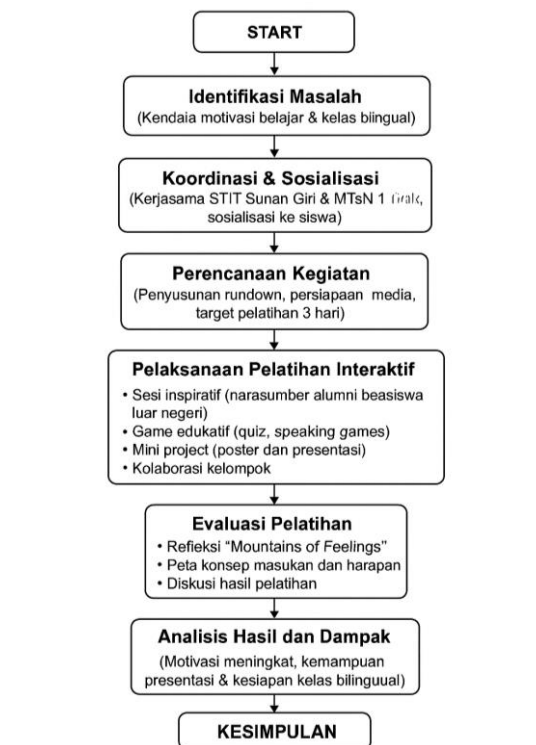


Diagram 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

2.1 Perencanaan Tindakan

Pelaksana pengabdian adalah dosen Bahasa Inggris dari STIT Sunan Giri Trenggalek yang melaksanakan koordinasi dengan pihak sekolah yaitu MTsN 1 Trenggalek. Selanjutnya wali kelas VII melakukan sosialisasi kepada peserta didik tentang pelatihan yang akan dilaksanakan. Perencanaan kegiatan menyeluruh untuk 3 (tiga) hari pelaksanaan pelatihan dengan menyusun rundown acara dan menyiapkan media yang akan digunakan.

2.2 Tindakan

Pelatihan dilaksanakan mulai tanggal 13 – 19 Maret 2025 di MTsN 1 Trenggalek dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris dalam mempersiapkan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kelas bilingual. Materi yang diberikan adalah dengan memberikan cerita inspiratif dari nara sumber dalam mencapai beasiswa tingkat internasional, serta game edukatif yang berfokus pada skill speaking melalui quiz, games, dan juga *mini projects*.

2.3 Evaluasi

Diakhir kegiatan, dilaksanakan evaluasi melalui feedback dari peserta didik yang kemudian menjadi bahan diskusi dari pelaksana pelatihan untuk perbaikan di kegiatan selanjutnya. Proses evaluasi oleh peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan *mountain of feelings* dimana peserta didik menempatkan diri mereka dalam tingkatan kepuasan selama mengikuti pelatihan. Peserta didik juga membuat peta konsep dari masukan dan harapan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII & VIII di MTsN 1 Trenggalek telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan dampak positif. Beberapa hasil yang diperoleh antara lain:

1. Partisipasi Aktif Peserta
Siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam setiap sesi pelatihan, baik sesi inspiratif, game edukatif, maupun proyek kolaboratif.
2. Sesi Inspiratif dan Motivasi
Materi disampaikan oleh narasumber berpengalaman internasional berhasil membangkitkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, tercermin dari keingintahuan, semangat bertanya, serta keinginan belajar lebih lanjut.
3. Mini Project dan Presentasi
Peserta berhasil menyelesaikan proyek poster dan melakukan presentasi dalam Bahasa Inggris dengan percaya diri, struktur yang baik, dan penggunaan kosakata yang beragam.
4. Kolaborasi dan Kerja Tim
Proyek kelompok memperlihatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi, berbagi peran, dan menyelesaikan tugas bersama dalam suasana suportif dan saling menghargai.
5. Refleksi Emosional
Melalui metode "Mountains of Feelings", mayoritas peserta mengungkapkan kepuasan tinggi dan motivasi baru dalam belajar Bahasa Inggris.

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII & VIII di MTsN 1 Trenggalek berlangsung dengan baik dan menghasilkan dampak positif. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif peserta didik dalam setiap kegiatan. Melalui pendekatan partisipatif dan reflektif, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan kebahasaan, tetapi juga mendorong pengembangan aspek afektif dan sosial peserta didik yang menjadi penopang utama dalam proses pembelajaran bahasa asing.

3.2.1. Sesi Inspiratif dalam Peningkatan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Sesi pembuka pelatihan diisi oleh narasumber yang memiliki latar belakang studi internasional dan pengalaman mendapatkan beasiswa luar negeri. Hal ini sejalan dengan pendekatan transformational learning, di mana peserta didik mendapatkan inspirasi dari tokoh nyata yang mampu mengubah cara pandang mereka terhadap pentingnya penguasaan Bahasa Inggris. Penyampaian materi melalui storytelling, dikombinasikan dengan sesi tanya jawab yang terbuka, menciptakan suasana emosional yang kuat. Peserta didik terlihat antusias dan terinspirasi untuk menetapkan tujuan belajar jangka panjang, termasuk keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri.

Peningkatan motivasi intrinsik tercermin dari bagaimana peserta menunjukkan minat belajar tanpa adanya dorongan eksternal semata. Mereka menunjukkan keingintahuan yang tinggi, membuat catatan penting dari sesi, dan mengajukan pertanyaan kritis. Sementara itu, motivasi ekstrinsik tampak dari keinginan mereka untuk mendapatkan apresiasi dari guru, atau bahkan dari narasumber itu sendiri.



Gambar 1. Motivasi Beasiswa Dalam dan Luar Negeri di Kelas VIII

3.2.2. Penguatan Kompetensi Presentasi dan Ekspresi Diri

Salah satu kegiatan dalam pelatihan ini adalah meningkatkan skill presentasi dalam Bahasa Inggris. Peserta pelatihan mendapatkan tugas mini project untuk membuat poster pembelajaran dan mempresentasikan hasilnya dengan Bahasa Inggris. Peserta mendapatkan peralatan berupa kertas presentasi dan juga post-it dan pensil warna dimana mereka bisa mengeksplorasi kreatifitas dan daya fikir kritis mereka dalam poster tersebut. Peserta dengan semangat tinggi membuat karya mereka. Mini project dalam bentuk presentasi poster yang memadukan unsur visual dan lisan. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat keterampilan presentasi dalam Bahasa Inggris. Melalui proyek ini, peserta tidak hanya ditantang untuk menggunakan struktur bahasa secara aktif, tetapi juga menyusun argumen, merancang visual pendukung, serta menyampaikan pesan dengan percaya diri.

Pelaksanaan tugas ini memperlihatkan bahwa peserta dengan motivasi tinggi menunjukkan kualitas presentasi yang lebih terstruktur, penggunaan kosa kata yang lebih variatif, serta keberanian untuk menyampaikan ide-ide personal terkait dengan topik poster. Menggunakan media presentasi yang interaktif dalam pelatihan ini membuat peserta pelatihan menjadi terpacu untuk memberikan presentasi yang maksimal. Dengan skill yang dibagikan oleh nara sumber, peserta memberikan presentasi dengan Bahasa Inggris dengan sangat baik, terutama dalam menyampaikan ide-ide baru terkait kegiatan pembelajaran mereka di kelas bilingual. Peserta juga sangat aktif dalam tanya jawab. Dengan memberikan ruang untuk berpikir dan menciptakan, pelatihan ini tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini sejalan dengan filosofi pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar.



Gambar 2. Presentasi Peserta

3.2.3. Membangun Kolaborasi dan Kompetensi Sosial

Salah satu tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan kerjasama antar peserta. Melalui kegiatan kelompok dalam mini projects yang diberikan, peserta mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Dalam hal ini, peserta mampu berkomunikasi dan berdiskusi menggunakan Bahasa Inggris dengan baik. Selain presentasi individu, pelatihan juga melibatkan proyek kolaboratif yang dikerjakan dalam kelompok kecil. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam menggunakan Bahasa Inggris secara fungsional dalam konteks nyata. Dalam kelompok, peserta harus berdiskusi, merumuskan strategi, membagi peran, dan menyelesaikan tugas dalam waktu terbatas.

Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya dinamika kelompok yang positif. Peserta saling mendukung, memperbaiki kesalahan teman, dan memberi umpan balik. Ini membuktikan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga melatih keterampilan sosial, empati, dan solidaritas.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta dan Nara Sumber

3.2.4 Refleksi melalui Mountains of Feelings

Salah satu metode evaluasi yang digunakan adalah *Mountain of Feelings*, yang merupakan pendekatan reflektif berbasis afeksi. Melalui metode ini, peserta diminta untuk menempatkan posisi diri mereka dalam spektrum kepuasan dan keterlibatan selama pelatihan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta menempatkan diri pada puncak “sangat puas” dan “termotivasi.”



Gambar 4. Mountains of Feeling

Lebih dari sekadar penilaian numerik, refleksi ini memberikan gambaran emosional yang kaya tentang dampak pelatihan. Peserta tidak hanya merasa senang, tetapi juga merasa dihargai, didengar, dan dilibatkan. Emosi positif yang timbul dari pelatihan ini merupakan indikator penting dalam menciptakan *learning climate* yang kondusif.



Gambar 5. Foto Bersama Kepala Sekolah dan Wali Kelas VII dan VIII

4. Kesimpulan

Pelatihan interaktif edukatif yang dilaksanakan di MTsN 1 Trenggalek terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam konteks kelas bilingual. Kegiatan ini berhasil menggabungkan pendekatan naratif inspiratif, metode partisipatif, dan strategi kontekstual yang mendukung penguatan keterampilan berbahasa Inggris, khususnya dalam speaking, presentasi, dan kolaborasi. Motivasi peserta meningkat secara signifikan baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik, yang tercermin melalui keterlibatan aktif, peningkatan kepercayaan diri, serta peningkatan kompetensi kolaboratif dalam Bahasa Inggris. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis pengalaman dan partisipasi aktif memiliki dampak positif terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi kelas bilingual.

Daftar Pustaka

- [1] J. C. Richards and T. S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*, 3rd ed. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.
- [2] H. Pelu, S. Pelu, R. Risna, J. Pelu, and A. Rossydi, "Moderate Attitude of Students toward their English Teacher at Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar," *Airmen*, vol. 7, no. 1, pp. 82-92, Jun. 2024, doi: 10.46509/ajtk.v7i1.471.
- [3] M. S. I. A. Younes, "Evaluation of the Effects of Social and Cultural Differences in Learning English as a Secondary Language," Apr. 2019, [Online]. Available: <https://bspa.buid.ac.ae/handle/1234/1430>
- [4] Richards, J. C. (2015). The role of teacher education in language teacher development. In T. Farrell (Ed.), *International perspectives on teacher development* (pp. 1-24). Routledge.
- [5] Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- [6] Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson Education.
- [7] Hsieh, P. A., & Shen, S. (2008). Motivation and learning strategies: The effect of a technology-enhanced learning environment. *Computers & Education*, 51(3), 941-952. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2007.09.013>
- [8] Cheng, H. F., & Dörnyei, Z. (2007). The motivation of Chinese EFL learners. *System*, 35(4), 551-572. <https://doi.org/10.1016/j.system.2007.01.003>
- [9] Dörnyei, Z. (2001). *Teaching and researching motivation*. Longman.
- [10] S. N. Hidayah and U. Hasanah, "Evaluation of MOOC 'Fun Teaching for Fluent Speaking' Implementation to Improve English Teaching Competence," *Southeast Asia Journal on Open and Distance Learning*, vol. 14, no. 1, pp. 204-204, 2020.